

PERAN PENGAWAS PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Ade Tutty Rossa Rochayati¹, Deti Rostini², Khalifaturrahmah³, Ahkmad Maki⁴, Bidin⁵, Sulaiman⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Nusantara

email: adetuttyrosa@uninus.ac.id¹, dosen00226@unpam.ac.id², khalifaturrahmahilif@gmail.com³, makilian11@gmail.com⁴, hdbidin@gmail.com⁵, sulaimanakmal@gmail.com⁶

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa peran Pengawas PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Mengevaluasi efektivitas bimbingan teknis yang diberikan oleh Pengawas PAI kepada guru-guru PAI dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif naratif untuk memberikan fleksibilitas dalam menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang kompleks. Hasil penelitian, Pengawas PAI memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI. Mereka dapat memberikan bimbingan teknis kepada sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI. Pengawas PAI juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru-guru PAI untuk membantu mereka memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka serta memberikan pedoman dalam mengembangkan kurikulum PAI yang sesuai. Implementasi penguatan pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah yang religius, nasionalis, mandiri disiplin gotong royong dan integritas nilai-nilai itu melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya. Peran pengawas PAI dalam pemantauan, evaluasi, dan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan sangat penting. Dengan peran aktif ini, diharapkan pendidikan agama Islam di Kecamatan Sungai Tabuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Rekomendasi. PAI, sekolah dapat mengimplementasikan pendekatan ini dalam kurikulum mereka. Kepada KKG PAI agar melakukan peningkatan kualitas pembelajaran PAI, dengan memanfaatkan temuan penelitian, sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Lakukan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan sebagai sarana untuk berkolaborasi dan melakukan pertukaran pengetahuan antar sekolah, guru.

Kata kunci: Peran Pengawas PAI, Merdeka Belajar

Abstract

The Merdeka Curriculum is an educational approach introduced in Indonesia to provide schools with the freedom to develop and tailor their own curriculum. The purpose of this study is to analyze the role of the PAI supervisor in implementing the Merdeka Curriculum at the elementary school level in Sungai Tabuk Sub-district, Banjar Regency, South Kalimantan. The study aims to evaluate the effectiveness of the technical guidance provided by the PAI supervisor to PAI teachers in designing and implementing an effective PAI curriculum. The research method used in this study is descriptive narrative, allowing flexibility in describing and explaining complex phenomena. The results of the study show that the PAI supervisor plays a significant role in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum in the PAI subject. They can provide technical guidance to schools regarding the implementation of the Merdeka Curriculum in the PAI subject. The PAI supervisor can also conduct training for PAI teachers to help them understand the concept and objectives of the Merdeka Curriculum and provide guidelines for developing a suitable PAI curriculum. The implementation of character education strengthening leads to the formation of a religious, nationalistic, independent,

disciplined, cooperative, and integrity-oriented school culture, which underlies the behaviors, daily habits, and symbols practiced by all members of the school. Schools develop the process of character education through learning activities, extracurricular activities, and collaboration with families and the community. The role of the PAI supervisor in monitoring, evaluating, and supporting the implementation of the Merdeka Curriculum in schools in Sungai Tabuk Sub-district, Banjar Regency, South Kalimantan is crucial. With this active role, it is expected that Islamic religious education in Sungai Tabuk Sub-district can thrive in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. Recommendations include implementing this approach in the PAI curriculum. The PAI Teacher Working Group (KKG) is encouraged to improve the quality of PAI learning. Schools can evaluate and improve the overall quality of PAI learning by utilizing the findings of research. Collaboration and knowledge exchange are also recommended as means to collaborate and exchange knowledge among schools and teachers.

Keywords: Role of PAI supervisor, Freedom to Learn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara, termasuk dalam konteks Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu pendekatan pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri.

Di tingkat Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri. Salah satu elemen yang memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki peran yang strategis dalam memastikan pendidikan agama Islam terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks ini, peran Pengawas PAI di SDN di Kecamatan Sungai Tabuk menjadi sangat penting. Pengawas PAI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum PAI yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan Standar Nasional yang telah ditetapkan. Pengawas PAI juga bertugas untuk memberikan bimbingan teknis kepada guru-guru PAI dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang efektif. Selain itu, Pengawas PAI berperan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum PAI di SDN di Kecamatan Sungai Tabuk. Dengan melakukan pemantauan, mereka dapat mengamati proses pembelajaran, memberikan umpan balik kepada guru, dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul. Pengawas PAI juga memiliki peran dalam mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah-sekolah yang mereka awasi. Selain peran pemantauan dan evaluasi, Pengawas PAI juga berperan dalam mengadvokasi pentingnya pendidikan agama Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka. Melalui partisipasi dalam forum-forum diskusi, seminar, atau pertemuan dengan pemangku kepentingan lainnya, Pengawas PAI dapat mempromosikan peran penting agama Islam dalam pendidikan yang inklusif, holistik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di SDN di Kecamatan Sungai Tabuk.

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI), tentu harus memiliki peran dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Di mana peran penting yang perlu diberikan diantaranya nya:

1. Mendorong dan mendukung sekolah dalam pengembangan kurikulum PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
2. Memberikan bimbingan teknis kepada guru-guru PAI dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang efektif.
3. Memastikan kesesuaian kurikulum PAI dengan standar nasional yang telah ditetapkan.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum PAI di sekolah-sekolah yang diawasi.

5. Mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI.
6. Mengadvokasi pentingnya pendidikan agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka melalui partisipasi dalam forum-forum diskusi, seminar, atau pertemuan dengan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam upaya meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dan kualitas pendidikan agama Islam di SDN di Kecamatan Sungai Tabuk, perlu diberikan perhatian khusus terhadap peran Pengawas PAI. Dukungan yang tepat dan peningkatan kapasitas Pengawas PAI akan memberikan dampak positif

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif naratif untuk memberikan fleksibilitas dalam menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang kompleks, dengan memperhatikan konteks dan perspektif yang lebih mendalam, dalam penyusunan cerita dan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Metode penelitian deskriptif naratif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau kejadian dalam bentuk narasi atau cerita. Metode ini digunakan dalam bidang ilmu sosial dan humaniora untuk mengungkapkan pengalaman, kehidupan, dan peristiwa dari sudut pandang yang lebih personal dengan langkah-langkah, identifikasi topik penelitian, Pilih topik penelitian yang ingin eksplorasi dan jelaskan secara rinci tentang apa yang ingin dideskripsikan atau diceritakan. Penentuan subjek penelitian, tentukan subjek atau partisipan penelitian yang relevan dengan topik yang Anda pilih. Ini bisa berupa individu, kelompok, atau kejadian tertentu. Pengumpulan data, kumpulkan data yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian Anda. Data ini bisa berupa wawancara, observasi, dokumen, atau sumber informasi lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) menjelaskan pengertian Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian". Pada penelitian ini, fenomena ada yang berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan lainnya. Narbuko (2015: 44), penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini berlandaskan data-data, dengan menyajikan, menganalisa serta menginterpretasikannya. Sugiyono (2012:13) menjabarkan Penelitian deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain". Sukmadinata (2017:72) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain,

Analisis data yang di kumpulkan dengan mengidentifikasi pola-pola, tema, atau narasi yang muncul dari data tersebut, dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk memahami dan menggambarkan data dengan lebih rinci. Interpretasi dan penafsiran, lakukan interpretasi dari narasi yang telah Anda buat dan kaitkan dengan teori atau kerangka pemikiran yang relevan. Berikan penjelasan tentang makna dan implikasi dari cerita yang telah diungkapkan. Penulisan laporan penelitian tuliskan laporan penelitian yang menggambarkan langkah-langkah penelitian yang di lakukan, temuan, interpretasi, dan kesimpulan yang yang di hasilkan.

Melalui pendekatan naratif, penelitian ini dapat mengungkap cerita atau narasi tentang pengalaman dan praktik pengawas PAI dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pengawas PAI dalam mengawasi pelaksanaan kurikulum ini.

Metode penelitian deskriptif naratif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang lebih kaya dan kontekstual tentang peran pengawas PAI. Mereka dapat melibatkan partisipan penelitian dalam menceritakan pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang peran pengawas PAI dalam konteks yang lebih luas Selain itu, metode penelitian deskriptif naratif dapat membantu peneliti menggambarkan bagaimana pengawas PAI berinteraksi dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peneliti dapat menjelaskan dinamika interaksi, kolaborasi, dan dukungan yang diberikan oleh pengawas PAI kepada semua pihak yang terlibat. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif naratif, peneliti dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran

pengawas PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan menggambarkan pengalaman, interaksi, dan kontribusi mereka secara detail. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memperkaya literatur yang ada dalam bidang pendidikan agama Islam dan kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendorong dan mendukung sekolah untuk pengembangan kurikulum PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar Kalimantan Selatan.

Dalam Kepmendikbudristek Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak dinyatakan bahwa, upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non- kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.

Memberikan bimbingan teknis: Pengawas PAI dapat memberikan bimbingan teknis kepada sekolah dasar terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI. Mereka menjelaskan secara rinci tentang prinsip-prinsip dan panduan pengembangan kurikulum PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

1. Prinsip Pertautan dengan Nilai-nilai Ajaran Islam: Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat universal. Ini berarti bahwa semua aspek pembelajaran, termasuk proses pembelajaran, materi pelajaran, tujuan, metode, dan evaluasi, harus berhubungan dengan nilai-nilai tersebut.
2. Prinsip Universal: Kurikulum harus mencakup semua aspek kebutuhan manusia sebagai anak didik, baik dari segi jasmani maupun rohani. Kurikulum ini harus merangkul akal dan hati para siswa.
3. Prinsip Keseimbangan: Kurikulum harus mengatur rencana pembelajaran yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat. Artinya, kurikulum harus mencakup aspek dunia materi dan kehidupan nyata, serta persiapan siswa untuk kehidupan spiritual dan akhirat.
4. Prinsip Interaksional Edukatif: Kurikulum harus disesuaikan dengan minat dan bakat para siswa. Ini memastikan adanya interaksi antara rencana pembelajaran dengan mentalitas dan kemampuan berpikir para siswa.
5. Prinsip Fleksibilitas: Kurikulum harus dikembangkan secara dinamis dan selalu aktual sesuai dengan perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi penerus yang memiliki kemampuan memimpin dan mengelola sumber daya alam demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.
6. Prinsip Empiris: Kurikulum terus dikembangkan berdasarkan pengalaman dalam dunia pendidikan, kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, penemuan ilmiah, hasil penelitian sosial, serta perubahan situasi dan kondisi sosial, budaya, dan zaman.

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam relevan, menyentuh hati dan pikiran siswa, serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia nyata dan mempraktikkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Pengawas PAI mengadakan pelatihan bagi guru-guru PAI untuk membantu mereka memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka serta memberikan pedoman dalam mengembangkan kurikulum PAI yang sesuai. Pelatihan tersebut mencakup pembelajaran aktif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian berbasis kompetensi. Melakukan monitoring dan evaluasi: Pengawas PAI melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum PAI di sekolah. Pengawas mengamati proses pembelajaran, mengevaluasi kinerja guru, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu perbaikan kurikulum dan pembelajaran PAI. Menyediakan sumber belajar: Pengawas PAI mengumpulkan dan menyediakan sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka kepada guru-guru PAI. Ini dapat berupa buku-buku teks, materi

pembelajaran, sumber daya online, atau bahan ajar lainnya yang mendukung pengembangan kurikulum PAI yang inovatif dan menarik.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Pelatihan Kepada Guru

Membangun jaringan kolaborasi: Pengawas PAI dapat memfasilitasi pertemuan antara guru-guru PAI di berbagai sekolah untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Mereka juga dapat menjalin kolaborasi dengan institusi atau lembaga terkait lainnya untuk memperkuat pengembangan kurikulum PAI.

Memberikan bimbingan teknis kepada guru-guru PAI dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang efektif sesuai dengan kurikulum merdeka di lakukan dengan cara :

Pertama, pengawas PAI memberikan arahan dan pedoman kepada guru-guru PAI dalam merancang kurikulum PAI yang memenuhi kebutuhan siswa. Mereka memberikan pemahaman mendalam tentang tujuan, struktur, dan komponen yang harus ada dalam kurikulum PAI, serta memberikan contoh dan contoh implementasi yang sukses. Kedua, pengawas PAI memberikan sosialisasi kepada guru-guru PAI dalam memilih dan mengembangkan materi ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Mereka memberikan saran dan sumber referensi yang dapat digunakan oleh guru-guru untuk meningkatkan kualitas materi ajar, termasuk buku teks, referensi online, atau sumber daya pendukung lainnya. Selain itu, pengawas PAI memberikan pedoman tentang metode pengajaran yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Mereka memberikan bimbingan tentang strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif yang mendorong keterlibatan siswa secara maksimal. Hal ini meliputi penggunaan media pembelajaran yang variatif, kegiatan kolaboratif, diskusi terarah, atau penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Selanjutnya, pengawas PAI juga mendukung guru-guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum PAI dengan memberikan pemantauan dan umpan balik yang konstruktif. Mereka melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberikan evaluasi terhadap kegiatan guru, dan memberikan masukan yang dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Bimbingan Kepada Guru

Dengan memberikan bimbingan teknis kepada guru-guru PAI, pengawas PAI berperan penting dalam memastikan bahwa kurikulum PAI diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui upaya kolaboratif antara pengawas PAI dan guru-guru PAI, diharapkan pengajaran agama Islam dapat memberikan dampak yang positif dalam perkembangan siswa di tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka

Pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah yang di awasi.

Peran pengawas PAI dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka di sekolah yang diawasinya di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan sangat penting. Kegiatan dapat dilakukan dalam agenda rapat rutin yang di selenggarakan di sekolah. Pengawas bertanggung jawab untuk memastikan kesesuaian kurikulum PAI dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan standar nasional yang telah ditetapkan. Pengawas PAI secara rutin memantau pelaksanaan kurikulum PAI di sekolah-sekolah yang mereka awasi, memeriksa materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian yang digunakan. Pengawas juga melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa dalam agama Islam, mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul, memberikan rekomendasi, dan mendukung sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI. Melalui tindakan ini, pengawas PAI memastikan bahwa kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat yang efektif dalam pendidikan agama Islam siswa.

Selain itu, pengawas PAI juga berperan dalam memonitor dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah yang mereka awasi. Pengawas memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, dan membantu siswa dalam pengembangan sikap dan karakter yang baik. Pengawas PAI juga berperan sebagai fasilitator dalam menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru-guru PAI. Mereka memberikan bimbingan teknis dan pembaruan terkait metode pengajaran, materi ajar, serta pendekatan pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan ini, pengawas PAI meningkatkan kompetensi guru-guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum PAI yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 4. Kegiatan Rapat Rutin Pemantauan dan Evaluasi

SIMPULAN

Pengawas PAI memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI. Mereka dapat memberikan bimbingan teknis kepada sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI. Pengawas PAI juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru-guru PAI untuk membantu mereka memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka serta memberikan pedoman dalam mengembangkan kurikulum PAI yang sesuai.

Dalam rangka merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang efektif sesuai dengan Kurikulum Merdeka, pengawas PAI memberikan bimbingan teknis kepada guru-guru PAI. Mereka memberikan arahan, pedoman, dan pemahaman mendalam tentang kurikulum PAI serta memberikan contoh implementasi yang sukses. Selain itu, pengawas PAI juga memberikan sosialisasi tentang pemilihan materi ajar yang relevan dan pengembangan strategi pengajaran yang aktif dan inovatif. Mereka juga mendukung guru-guru PAI dengan memberikan pemantauan, evaluasi, dan umpan balik konstruktif dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan kerjasama antara pengawas PAI dan guru-guru PAI, diharapkan pengajaran agama Islam dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan siswa di tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Implementasi penguatan pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah yang religius, nasionalis, mandiri disiplin gotong royong dan integritas nilai-nilai itu melandasi prilaku, tradisi kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini, maka melalui penguatan pendidikan karakter harus mampu memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, pembentukan karakter seseorang memerlukan communities of character (komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter), peran sekolah sebagai communities of character dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya.

Peran pengawas PAI dalam pemantauan, evaluasi, dan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan sangat penting. Mereka memastikan kesesuaian kurikulum PAI dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan standar nasional, serta memberikan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan kurikulum, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, pengawas PAI juga berperan dalam memonitor kegiatan ekstrakurikuler, memberikan pelatihan dan workshop kepada guru-guru PAI, dan membantu pengembangan sikap dan karakter siswa dalam pendidikan agama Islam. Dengan peran aktif ini, diharapkan pendidikan agama Islam di Kecamatan Sungai Tabuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, memberikan manfaat yang efektif bagi siswa dalam pemahaman agama dan pengembangan karakter yang baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka ada beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Kepada sekolah, lakukan identifikasi kebutuhan dan tujuan pendidikan, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pendidikan PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini akan membantu sekolah dalam menyusun kurikulum yang relevan dan memenuhi kebutuhan siswa.
2. Kepada Guru PAI, lakukan adaptasi strategi pembelajaran untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks PAI. Misalnya, jika penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis masalah efektif dalam pembelajaran PAI, sekolah dapat mengimplementasikan pendekatan ini dalam kurikulum mereka.
3. Kepada KKG PAI agar melakukan peningkatan kualitas pembelajaran PAI, dengan memanfaatkan temuan penelitian, sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Lakukan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan sebagai sarana untuk berkolaborasi dan melakukan pertukaran pengetahuan antar sekolah, guru.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto,S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maslow.A,H.(1970). *Motivation and Personality*.New York: Harper & Row Publisher.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*?. Bandung : ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama No. 31 Tahun 2013
- Kepmendikbudristek Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak